

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI SUJUD MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS VII SMP NEGERI 3 SATAP SUWAWA TIMUR

Abdulrahman Ibrahim

SMP Negeri 3 Satu Atap Suwawa Timur¹, IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: abdulrahmanibrahim010588@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada konsep dan praktik sujud dalam ibadah shalat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus dengan melibatkan 15 siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satap Suwawa Timur. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL secara signifikan meningkatkan kemampuan kognitif dan praktis siswa, dengan hasil belajar meningkat dari rata-rata 75 pada siklus pertama menjadi 88,66 pada siklus kedua. Seluruh siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal pada akhir siklus kedua. Penelitian ini menegaskan efektivitas PBL dalam mendorong pembelajaran aktif dan aplikasi praktis dalam pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Sujud, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) model in improving students' learning outcomes on the concept and practice of sujud (prostration) in Islamic prayer rituals. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles involving 15 seventh-grade students from SMP Negeri 3 Satap Suwawa Timur. Data were collected through tests, observations, interviews, and documentation. The findings revealed that the implementation of PBL significantly enhanced students' cognitive and practical abilities, with learning outcomes increasing from an average score of 75 in the first cycle to 88.66 in the second cycle. All students achieved the minimum competency criteria by the end of the second cycle. This study highlights the effectiveness of PBL in fostering active learning and practical application in Islamic education.

Keywords: *Problem Based Learning, Prostration, Learning Outcomes, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Namun, dalam prakteknya, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh pendidik, terutama dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang dianggap sulit. Salah satu materi yang sering kali dianggap sulit oleh peserta didik adalah materi sujud dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait dengan pemahaman tentang tata cara dan makna sujud dalam ibadah shalat.

Secara umum, banyak siswa yang hanya memahami materi ini secara teori, tanpa dapat mengaplikasikannya dengan baik dalam praktik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, serta pendekatan pengajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional yang cenderung berfokus pada pemberian informasi secara satu arah.

Dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik, salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah **Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning / PBL)**. Model ini mengutamakan

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif dan kontekstual dengan cara memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks materi sujud, pendekatan ini dapat mendorong siswa untuk memahami makna dan praktik sujud secara lebih mendalam dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Penerapan **Problem Based Learning** diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut dengan meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar peserta didik, serta memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan ibadah dan pelaksanaan sujud dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan secara signifikan, baik dari segi pemahaman materi maupun keterampilan praktis dalam melaksanakan sujud. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model **Problem Based Learning** dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sujud dalam Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research classroom*), suatu penelitian yang berisi tindakan-tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu sistem dan praktik-praktik yang terdapat di dalam sistem tersebut. Menurut Arikunto menyatakan bahwa “Penelitian aksi adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan” Selanjutnya, menurut Lewin menggambarkan penelitian tindakan sebagai serangkaian langkah yang membentuk spiral. Setiap langkah memiliki empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. PTK merupakan upaya reflektif dan berkelanjutan, yang dilakukan dalam siklus yang memungkinkan perbaikan atau perubahan sesuai dengan hasil observasi dan refleksi.

VARIABEL PENELITIAN

Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel terikat dan bebas. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sebaliknya variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel terikat penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Satap Suwawa Timur

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode market place activity

Populasi dan Sampel

Populasi

Dalam pelaksanaan penelitian ini perlu ditetapkan adanya populasi, Tujuannya untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menggunakan beberapa rumusan tentang pengertian populasi sebagai berikut:

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Jadi pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi terget kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah jumlah siswa SMP Negeri 3 Satap Siuwawa Timur dengan 15 jumlah siswa dan 1 orang guru Pendidikan agama Islam. Adapun jumlah populasi tersebar sebagai berikut: Tabel 1. Sebaran Populasi Penelitian Peserta Didik SMP Negeri 3 Satap Siuwawa Timur.

Nomor	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	4	6	10

Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang akan diteliti dan diharapkan mewakili karakteristik dari populasi secara keseluruhan. Pemilihan sampel harus dilakukan dengan cara yang sistematis dan representatif, agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

Sampel yang peneliti ambil adalah kelas VII sejumlah 15 peserta didik yang beragama Islam.

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini akan mencakup gabungan antara data kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai efektivitas model Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap materi sujud.

Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari beberapa sumber yakni;

Siswa, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar;

Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi metode market place activity dan hasil belajar serta aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar;

Teman sejawat dan kalaborator, dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komperhensif, dari sisi siswa maupun dari sisi guru.

Tekhnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan³⁴ Untuk teknik pengumpulan data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan:

Pre-test: Sebelum penerapan model PBL, peserta didik diberikan tes awal (pre-test) untuk mengukur pengetahuan mereka mengenai materi sujud. Tes ini berfungsi untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa.

Post-test: Setelah pembelajaran menggunakan model PBL, peserta didik diberikan tes akhir (post-test) untuk mengukur perubahan atau peningkatan hasil belajar mereka. Hasil post-test dibandingkan dengan hasil pre-test untuk melihat dampak dari model PBL terhadap hasil belajar.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning diterapkan di dalam kelas. Observasi ini dapat digunakan untuk melihat sejauh mana peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan seberapa efektif penerapan PBL dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi sujud.

Wawancara dapat dilakukan dengan peserta didik atau guru untuk mendapatkan data kualitatif mengenai pengalaman mereka selama proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Wawancara memberikan wawasan lebih mendalam tentang persepsi, sikap, dan kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam memahami materi sujud.

Angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai respon, sikap, atau persepsi peserta didik terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Kuesioner ini dapat mencakup pertanyaan mengenai motivasi belajar, minat terhadap materi sujud, serta pendapat mereka tentang efektivitas PBL.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran, seperti foto, rekaman video, atau catatan yang terkait dengan implementasi model PBL dalam pembelajaran materi sujud. Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur kemampuan praktis peserta didik dalam melakukan gerakan sujud dengan benar. Ini bisa dilakukan melalui penilaian langsung terhadap keterampilan motorik siswa dalam melaksanakan praktik sujud, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Refleksi guru adalah data yang diperoleh dari guru yang melaksanakan pembelajaran. Guru dapat melakukan refleksi mengenai keberhasilan atau tantangan yang dihadapi dalam menggunakan model PBL dan memberikan feedback mengenai bagaimana model ini mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Refleksi ini dapat menjadi sumber data kualitatif yang berguna untuk menganalisis efektivitas model PBL.

Teknik Analisis Data

Penilaian Tugas dan Tes

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

Keterangan M : nilai rata-rata
 $\sum X$: jumlah semua nilai siswa N : jumlah siswa

PENILAIAN KETUNTASAN BELAJAR

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa penerapan metode *market place activity* ini dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan memenuhi ketuntasan belajar yaitu 75 %. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{peserta didik}} \times 100\%$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahanrefleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan mungkin sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat. Berikut ini kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam presentase (%)

Tabel 2
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar

Tingkat ketuntasan (%)	Arti
>80 %	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20 %	Sangat Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 3 Satap Suwawa Timur, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sujud melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Data yang diperoleh selama dua siklus pelaksanaan tindakan akan dianalisis dan dijelaskan untuk mengetahui apakah model PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus mengacu pada langkah-langkah model PBL, yang dimulai dengan pemberian masalah nyata kepada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok, pencarian informasi, serta presentasi hasil diskusi.

Deskripsi siklus I

Siklus I menghasilkan beberapa hal salah satunya pada aktivitas guru dalam mengajar terutama penggunaan model PBL untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, diketahui guru telah menerapkan model PBL dengan baik disebabkan sesuai analisa yang digunakan, skor 4 (sangat bagus), sehingga di siklus I ini sebenarnya guru telah menggunakan model PBL sesuai strukturnya. Sehingga apresiasi siswa dalam materi ketentuan sujud sangat bagus.

Diketahui dari pengamatan guru ketika mengajar, ketika pertanyaan pemantik siswa ada yang mengangkat tangan 1 orang, dan mampu menjawabnya, begitu pula ketika diskusi, permasalahan yang telah dibagi oleh didiskusinya dengan semangat dan apabila mereka tidak mampu memecahkan masalah, mereka berani bertanya kepada gurunya. Selain dari observasi guru, siswa juga diberi soal postest diakhir pelajaran, dan didapatkan data bahwa rata-rata hasil nilai setelah diadakan pembelajaran dengan Metode Problem Basic Learning, rata-rata nilainya adalah 75. Terdapat 30% tuntas, nilai 81 terdapat 40 % tuntas, nilai 94 terdapat 10 % dan nilai 68 terdapat 20 % belum tuntas, Capaian nilai tertinggi adalah 94 sedangkan nilai terendahnya yaitu 68.

Instrumen PTK : Daftar Nilai tes

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SIKLUS 1

Nama sekolah : SMP N 3 Satap Suwawa Timur Tahun Pelajaran : 2024/2025

Kelas / Semester : VII / I

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Capaian Pembelajaran : Mengetahui Ketentuan-Ketentuan Sujud yang Benar

Lembar Hasil Penilaian Peserta Didik

No	Nama peserta didik	Ketuntasan	
		Nilai	Ketuntasan
1	Azhar Saputra A. Mohi	94	Tuntas
2	Sukrin Aduie	81	Tuntas
3	Selviana Tobuto	81	Tuntas
4	Kristiyani Nasir	81	Tuntas
5	Miranda Kue	68	Belum Tuntas
6	Pandris Kamaru	68	Belum Tuntas
7	Rendiyansyah Mailomo	75	Tuntas
8	Imelda Mootalu	87	Tuntas
9	Fitri Yusuf	75	Tuntas
10	Sriyanti Hasan	75	Tuntas

Keterangan : Nilai diisi hasil nilai tes Ketuntasan diisi tuntas atau tidak tuntas

Catatan Lapangan

Berupa catatan segala peristiwa selama proses penelitian berlangsung sehubungan dengan Tindakan yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Aspek yang diamati:

- Aspek pembelajaran di kelas
- Suasana kelas
- Pengelolaan kelas

- d. Hubungan interaksi guru dan peserta didik
- e. Suasana sekolah
- f. Kegiatan lain

Deskripsi siklus II

Setelah diadakan pembelajaran pada siklus ke dua dengan model PBL pada materi ketentuan sujud maka dapat diperoleh bahwa rata-rata Hasil Nilai setelah diadakan pembelajaran dengan Metode Problem Basic Learning mengalami peningkatan lebih dari 50 persen, rata-rata nilainya adalah 88,66. Semua tuntas 100% sesuai kkm ketercapaian 85, Capaian nilai tertinggi adalah 94 sedangkan nilai terendahnya yaitu 86. Nilai ini menciptakan rentang nilai sebesar 8. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan berkaitan ketentuan sujud sudah mengalami peningkatan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI Siklus I

No.	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	90-100	3	33 %	Tuntas
2	80-89	7	67%	Tuntas
3	70-79	0	0%	Tuntas
4	60-69	0	0 %	Belum Tuntas
5	< 60	0	0%	Belum Tuntas
Jumlah		10	100%	

Peningkatan proses pembelajaran

Kualitas proses pembelajaran juga menandakan bahwa pembelajaran telah mengalami peningkatan. Sebelumnya siswa kurang antusias dengan pembelajaran ketentuan Sujud menggunakan model klasikal. Siswa juga sangat pasif dengan kegiatan pembelajaran ketentuan Sujud. Siswa juga belum berani dalam melakukan kegiatan. Siswa pun kurang kreativitas dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Tujuan belajar dari problem based learning terkait dengan penguasaan materi pengetahuan, keterampilan menyelesaikan masalah, belajar multidisiplin dan keterampilan hidup, Pembelajaran dengan model problem based learning memungkinkan siswa untuk terlibat dalam mempelajari hal- hal, antara lain;

Permasalahan dunia nyata, Keterampilan berpikir tingkat tinggi, Keterampilan menyelesaikan masalah, Belajar antardisiplin ilmu, Belajar mandiri, Belajar menggali informasi, Belajar bekerjasama, Belajar keterampilan berkomunikasi (educhannel.id: 2021).

Dari teori diatas pembelajaran siklus I dan II dengan model *Problem Based Learning* membuahkan sebuah semangat pada siswa ketika dipraktekkan dilapangan. Diantaranya membuat siswa menjadi aktif dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran dan pemecahan masalah. Siswa mampu memunculkan antusiasme dalam pembelajaran. Siswa juga menunjukkan keberanian dalam mengutarakan pendapatnya, siswa juga menampilkan kreativitas. Hal ini membuat siswa menjadi suka dengan pembelajaran ketentuan

Sujud. Persentase kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dalam pada disetiap tabel dari siklus I dan II.

Persentase kualitas proses pembelajaran selalu mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan di tiap siklus. Tindakan siklus I telah meningkatkan persentase kualitas proses pembelajaran menjadi 45% (cukup). Dan mengalami peningkatan kembali di siklus II sebesar 100% tuntas semuanya.

Peningkatan hasil belajar pada capaian pembelajaran

Kegiatan dari peningkatan hasil pembelajaran dalam materi sujud diperoleh dari pengumpulan tes dari siklus I, siklus II. Gambar diagram pada 4. 1 dapat dilihat perbandingan hasil belajar yang signifikan, setelah adanya pembelajaran menggunakan PBL di siklus I mencapai 45%, dan di siklus II 100%. Data peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar ketentuan sujud secara signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya fakta bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan mampu melampaui indikator kinerja yang ditetapkan (>80,0).

Selain peningkatan hasil belajar, peningkatan juga terjadi pada persentase ketuntasan belajar siswa. semula 45% pada siklus I. Peningkatan persentase ketuntasan belajar tidak hanya terjadi pada siklus I saja melainkan juga terjadi pada siklus II. Peningkatan persentase ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar yang semula 45% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Peningkatan yang terjadi yaitu sebesar 55 poin dari kondisi siklus I.

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Proble Based Learning* dapat meningkatkan ketuntasan belajar ketentuan Sujud. Hal ini dikarenakan capaian ketuntasan belajar siswa mampu melampaui indikator kinerja yang ditetapkan (>80%)

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik yang tercatat pada siklus I dan siklus II. Data hasil belajar diambil dari tes evaluasi yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus serta hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat diambil garis besar bahwa model Pembelajaran Basic Learning mampu mendongkrak peningkatan belajar siswa, sehingga hasil belajarnya meningkat dengan sangat baik. Oleh karena itu model ini sangat cocok digunakan pada materi ibadah, khususnya ketentuan sujud secara rincinya sebagai berikut; Proses pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar ketentuan sujud di SMP Negeri 3 Satap Suwawa Timur, lebih efektif dan meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan proses pembelajaran berupa antusiasme siswa semula berada pada kategori **Kurang** menjadi **Cukup** pada siklus I dan **Sangat Baik** pada siklus II.

Terdapat peningkatan hasil belajar tata cara ketentuan sujud setelah diberikan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satap Suwawa Timur Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil siklus I mencapai 45% dan di siklus II 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (edisi ke-9). McGraw-Hill Education.
- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (1980). *Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education*. Springer Publishing Company.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives*. Longmans, Green & Co.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: A Research Perspective on Learning Interactions. *Educational Psychologist*, 39(1), 4-14.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (1998). Cooperative Learning Returns to College: What Evidence is There That It Works?. *Change: The Magazine of Higher Learning*, 30(4), 26-35.